

MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PATISERI 2 DENGAN METODE PEMBELAJARAN INQUIRY PADA MATA PELAJARAN PASTRY BAKERY DI SMK N 4 YOGYAKARTA

Oleh: Elsa Azmi Rahmayayi, SMK N 6 Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta
azmielsa@yahoo.co.id
Dosen: Dr. Marwanti

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pastry bakery menggunakan metode pembelajaran inquiry pada siswa kelas XI SMK N 4 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Patiseri 2 SMK N 4 Yogyakarta sebanyak 29 siswa. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran pastry bakery dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI Patiseri 2 di SMK N 4 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan keaktifan belajar siswa, pada siklus satu rata-rata persentase keaktifan siswa yaitu 61,30%. Pada siklus ke dua rata-rata persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 81,45%. Terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran berbasis *inquiry* sebesar 76% pada siklus 1 meningkat menjadi 93% pada siklus ke 2.

Kata kunci : Keaktifan Belajar, Hasil Belajar Pastry Bakery, Metode *Inquiry*

IMPROVING ACTIVITY AND LEARNING RESULTS STUDENT CLASS XI PATISERI 2 WITH INQUIRY LEARNING METHOD IN PASTRY BAKERY SUBJECTS IN SMK N 4 YOGYAKARTA

Abstract

This research aims were to know improving activity and Study results students on subjects pastry bakery use of inquiry learning usage for patiseri XI students in SMK N 4 Yogyakarta. It was classroom action research. The subjects of this research were students of XI Patiseri 2 SMK N 4 Yogyakarta were 29 students. This Action research is conducted in two cycles, each cycle consisting of one meeting / action. At each cycle there are planning activities, implementation, observation, and test. At the beginning of the cycle is done pre-test and at the end of the cycle is done post test. Data analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative analysis. The result of the research shows that by using inquiry method in pastry bakery lesson, it can increase the activity and learning result of students of class XI Patiseri 2 in SMK N 4 Yogyakarta. It can be seen from the increase of student learning activeness, on the average of one percentage of the liveliness of students is 61.30%. In the second cycle, the percentage of student activeness increased to 81.45%. There is an increase in activity and student learning outcomes through inquiry-based learning by 76% in cycle 1 increased to 93% in cycle 2.

Keywords: Learning Activity, Pastry Bakery Learning Results, Inquiry Method

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dijadikan sebuah langkah mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah selalu berusaha memperbaiki sistem pendidikan agar pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dari sebelumnya. Salah satu bentuk perbaikan yang dilakukan pemerintah dalam pendidikan adalah pembaruan kurikulum. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mulai bulan juli tahun 2013 secara resmi penggunaanya diganti dengan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 pembelajarannya berorientasi pada siswa (*student centered*). Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menguatkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya melalui mengamati, menanya, mencoba dan menalar. Selain itu, kurikulum ini juga mendorong peserta didik untuk mencari tahu, bukan diberi tahu.

Kurikulum 2013 mulai diterapkan di sekolah-sekolah termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta. Program keahlian Boga dibagi lagi menjadi 2 program keahlian yakni program keahlian jasa boga dan program keahlian patiseri. Pastry dan bakery adalah mata pelajaran yang di pelajari program keahlian patiseri kelas XI Patiseri yang mempelajari tentang berbagai macam jenis kue dan roti baik cara mengolah maupun menyajikan. Berdasarkan hasil observasi di SMK N 4 Yogyakarta, diketahui bahwa siswa program keahlian patiseri tepatnya kelas XI Patiseri tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran *pastry* dan *bakery* siswa mengikuti proses pembelajaran dengan pasif, hanya terdapat 2-3 siswa yang bertanya dan berani menjawab pertanyaan dari guru mata

pelajaran *pastry* dan *bakery*. Dan apabila guru sedang melempar pertanyaan kepada siswa hanya 2 siswa yang berani menanggapi pertanyaan tersebut. Pastry dan Bakery adalah salah satu mata pelajaran program keahlian patiseri yang sangat penting untuk dipelajari sehingga kompetensi siswa pada mata pelajaran Pastry dan Bakery perlu ditingkatkan dan guru perlu menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan. Jenis metode pembelajaran yang digunakan juga harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran agar selama proses pembelajaran berlangsung aktif dan hasil belajar siswa dapat mencapai harapan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran dalam kurikulum 2013 menguatkan pendekatan saintifik disarankan menerapkan model pembelajaran berbasis penyingkapan (*inkuiri*).

Kurikulum 2013 menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran utama (Permendikbud No. 103 Tahun 2014) yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah: model Pembelajaran Berbasis Masalah model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/Penemuan (*Inquiry Learning*). Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *inquiry*.

Pembelajaran berbasis inkuiri merupakan metode pembelajaran yang memberi ruang sebebas-bebasnya bagi siswa untuk menemukan gairah dan cara belajarnya masing-masing. Siswa tidak lagi dipaksa untuk belajar dengan gaya atau cara tertentu, mereka dikembangkan untuk menjadi pembelajar yang kreatif dan produktif. Nilai positifnya, mereka

tidak hanya akan mengetahui (know), tetapi juga memahami (understand) intisari dan potensi-potensi pengembangan atas materi pelajaran tertentu (Khoirul Anam, 2015:11-12).

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui peningkatan keaktifan siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran inquiry pada mata pelajaran Pastry dan Bakery siswa kelas XI Patiseri 2, dan mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran inquiry pada mata pelajaran pastry dan bakery kelas XI Patiseri 2 di SMK N 4 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini termasuk dalam bentuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas ini dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis *inquiry* sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI Patiseri 2 di SMK N Yogyakarta pada mata pelajaran *pastry bakery*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 4 Yogyakarta tepatnya terhadap siswa kelas XI program keahlian Patiseri semester gasal. SMK N 4 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Sidikan No. 60, Umbulharjo, Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu 5 Mei – 30 Juni 2017.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI keahlian Patiseri SMK N 4 Yogyakarta 2016/2017. Siswa

Prosedur

Dalam model penelitian tindakan ini terdapat empat komponen dalam setiap langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam langkah pertama, kedua dan seterusnya berbentuk spiral yang saling terkait. Penelitian ini direncanakan dalam 3 tahap yaitu 1 tahap pra siklus dan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) refleksi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang diambil yaitu saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam proses belajar mengajar. Data pada penelitian tindakan kelas yaitu data observasi yaitu terdiri dari beberapa indikator aktivitas siswa, serta data nilai hasil belajar siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu terdiri dari soal tes dan lembar observasi.

Beberapa metode mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu, observasi atau pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan sebagai pemantau siswa, observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh dari tindakan yang dilakukan guru (Wina Sanjaya, 2011:86).

Teknik Analisis Data

1. Analisis data observasi

Dalam proses pembelajaran yang diperoleh dengan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk setiap siklus. Penghitungan capaian keaktifan masing-masing siswa menggunakan rumus sebagai berikut (Nugrahini Dwi Wijayanti, 2012: 67).

$$\text{Capaian} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria peningkatan Aktivitas Siswa berdasarkan Ketercapaian Indikator

1 = Ya

0 = Tidak

2. Analisis hasil tes

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil tes evaluasi yang dilaksanakan sebanyak tindakan yang dilakukan pada setiap siklus yang dilakukan.

Nilai yang diperoleh dari tes evaluasi pada akhir tindakan dibandingkan dengan nilai pada tindakan sebelumnya. Jika mengalami kenaikan maka diasumsikan pembelajaran dengan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan analisis dalam penelitian tindakan ini adalah untuk memperoleh data kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan sebagaimana diharapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengacu pada proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc. Taggart dalam Kunandar (2012:

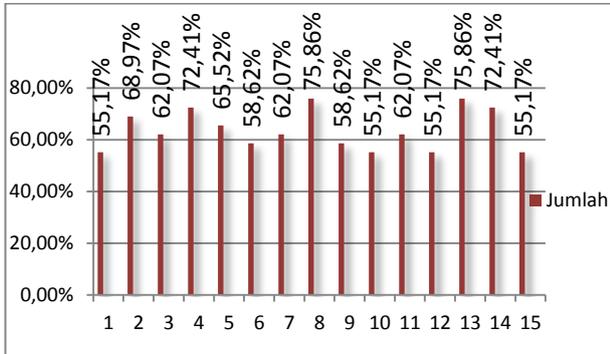
71-76). Dalam model penelitian tindakan ini terdapat empat komponen dalam setiap langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam langkah pertama, kedua dan seterusnya berbentuk spiral yang saling terkait. Setiap siklus terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) refleksi.

Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah menentukan materi, menyusun instrumen. Setelah instrumen selesai dibuat kemudian instrumen tersebut divalidasi oleh dosen ahli (*expert judgement*). Dalam penelitian ini *expert judgement* dilakukan oleh ahli metode pembelajaran. Selanjutnya soal tes dan materi tersebut dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran. Pada tahap tindakan adalah dilaksanakannya proses pembelajaran sesuai rencana yang telah direncanakan sebelumnya dengan materi yang disampaikan. Pada tahap refleksi yang dilakukan adalah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri berlangsung. Berdasarkan kesepakatan dengan guru mata pelajaran pastry dan bakery, penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 1 kali tindakan.

a. Hasil Pengamatan keaktifan siswa siklus I

Kegiatan pengamatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry*, observer mengamati kegiatan yang dilakukan siswa. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I siswa sudah menunjukkan respon yang baik dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pelaksana, meskipun hanya 2

siswa yang terlihat aktif dan siswa yang lain hanya mendengarkan. Masih banyak siswa yang ragu-ragu untuk mengemukakan pendapat mereka. Adapun hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I dengan rata-rata 63,67%.



Gambar 1. Diagram hasil observasi siswa siklus I

Dari beberapa kegiatan tersebut masih terdapat presentase yang rendah dengan skor 55,17% yaitu pada indikator Siswa berani membuat keputusan dan mengungkapkannya, dikarenakan siswa masih malu mengungkapkan pendapat mereka dan masih ragu apakah pendapat yang akan mereka ungkapkan benar atau salah. Siswa memecahkan masalah dan terlibat dalam diskusi kelompok dengan skor rendah 55,17%, masih terlihat bahwa hanya beberapa siswa yang aktif dalam diskusi kelompok diskusi pada siklus 1 dibentuk menggunakan daftar absen, sehingga pembagian kurang merata karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda sehingga terdapat 1 kelompok yang kurang aktif. Siswa kurang menanggapi hasil presentasi kelompok lain, sehingga kurang ada interaksi antara kelompok satu dengan yang lain. Pada siklus 1 terdapat kekurangan yang akan menjadi acuan sebagai perbaikan pada siklus selanjutnya.

b. Hasil Pengamatan Hasil Belajar Siswa Siklus I

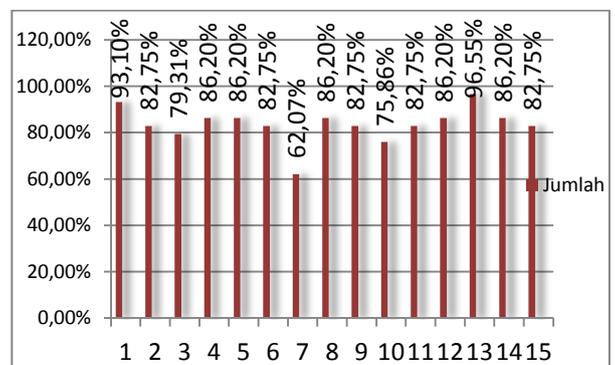
Tabel 1. Hasil belajar siswa pada siklus I

Perolehan	Pre test	Post test
Nilai rata-rata	70,72	77,69
Nilai tertinggi	88	90
Nilai terendah	55	65
Jumlah siswa tuntas	14	22
Jumlah siswa tidak tuntas	15	7
Presentase siswa tuntas	48%	76%
Presentase siswa tidak tuntas	52%	24%

Berdasarkan tabel diatas jumlah siswa yang tuntas pada hasil pre test menunjukkan 14 siswa, sedangkan pada post test jumlah siswa yang tuntas memperoleh 22 siswa. Dengan nilai rata-rata pretest 70,72 dan post test memperoleh nilai rata-rata 77,69. Dari hasil test pada siklus I dapat memperoleh peningkatan antara pre test yang dilakukan sebelum pembelajaran dan post test yang dilakukan setelah pembelajaran pada siklus I.

c. Hasil Pengamatan Keaktifan Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II siswa sudah menunjukkan respon yang baik dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti sebagai guru. Adapun hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II dengan rata-rata 85,28%.



Gambar 2. Diagram hasil observasi siswa siklus II

Berdasarkan hasil observasi,terdapat peningkatan keaktifan siswa pada setiap

aspeknya, terutama pada aspek siswa memecahkan masalah dan terlibat dalam diskusi kelompok, Siswa menanggapi hasil presentasi kelompok lain, Siswa semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus 1 memiliki skor yang rendah dan mengalami peningkatan pada siklus ke 2. Pada diagram diatas menunjukkan besarnya rata-rata keaktifan siswa siklus II yaitu sebesar 85,28%. Jumlah skor sudah mencapai kriteria yang ingin dicapai yaitu lebih dari 75% sesuai kriteria keberhasilan.

d. Hasil Pengamatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tabel 2. Hasil belajar siswa pada siklus II

Perolehan	Pre test	Post test
Nilai rata-rata	72,93	80,10
Nilai tertinggi	88	90
Nilai terendah	60	70
Jumlah siswa tuntas	16	27
Jumlah siswa tidak tuntas	12	2
Presentase siswa tuntas	55%	93%
Presentase siswa tidak tuntas	45%	7%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus II jumlah siswa yang tuntas pada hasil pre test menunjukkan 16 siswa, sedangkan pada post test jumlah siswa yang tuntas memperoleh 27 siswa. Dengan nilai rata-rata pretest 72,93 dan post test memperoleh nilai rata-rata 80,10. Dari hasil test pada siklus II dapat memperoleh peningkatan antara pre test yang dilakukan sebelum pembelajaran dan post test yang dilakukan setelah pembelajaran pada siklus II.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus 1 pembelajaran sudah mencapai rata-rata 61,30% dan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I maka peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan pada siklus 2 dengan perbaikan:

- Pembuatan kelompok diskusi pada siklus 1 dibentuk menggunakan daftar absen, sehingga pembagian kurang merata karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda sehingga terdapat 1 kelompok yang kurang aktif.
- Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa siklus 1 pada indikator siswa berani membuat keputusan dan mengungkapkannya masih memiliki jumlah skor yang rendah.
- Siswa kurang aktif dalam menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain, sehingga kurang ada interaksi antara kelompok satu dengan yang lain.

Pada siklus ke 2 terjadi perbaikan keaktifan siswa melalui pembelajaran *inquiry* siklus ke 2 yaitu :

- Pada siklus ke 2 pembentukan kelompok dibagi oleh peneliti berdasarkan hasil belajar siswa bertujuan untuk pemerataan kelompok agar menjadi kelompok yang heterogen.
- Siswa berani mengungkapkan pendapat mereka karena bimbingan dari guru yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengungkapkan pendapat mereka.

c. Siswa lebih aktif dalam menanggapi presentasi kelompok lain.

Pada hasil observasi keaktifan siswa menunjukkan hasil pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 63,67% dan meningkat pada siklus II sebesar 85,28%. Peningkatan rata-rata keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II adalah sebesar 20,15%.

Pada penelitian kelas ini, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa kelas XI Patiseri 2 pada siklus I adalah 77,69 dan meningkat menjadi 80,10. Presentasi siswa yang memenuhi KKM pada siklus I 76% meningkat pada siklus ke II menjadi 93%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran *pastry bakery* kelas XI Patiseri 2 SMK N 4 Yogyakarta maka dapat menyimpulkan bahwa:

1. Peningkatan aktifitas siswa pada pembelajaran *pastry bakery* dengan menggunakan metode *inquiry* dapat dilihat dari rata-rata keaktifan siswa pada siklus 1 sebesar 61,30% meningkat pada siklus ke 2 dengan hasil 81,45%.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas maupun jumlah siswa yang memenuhi KKM. Rata-rata kelas siswa pada siklus 1 memperoleh hasil 77,69 meningkat pada siklus ke 2 menjadi 80,10. Presentase siswa yang memenuhi KKM pada siklus 1 sebesar 76% meningkat menjadi 93% pada siklus ke 2.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka pembelajaran menggunakan metode *inquiry* terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa kelas XI Patiseri 2 di SMK N 4 Yogyakarta serta memberikan respon yang sangat baik. Hal tersebut terbukti pada data yang menunjukkan peningkatan keaktifan dan aktifitas belajar siswa pada setiap siklusnya.

Saran

Setelah mengadakan penelitian di SMK N 4 Yogyakarta dan berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih berani mengungkapkan pendapat dan bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dipahami.

2. Bagi guru

Metode *inquiry* dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran mata pelajaran yang lain tidak hanya pada mata pelajaran *pastry bakery* saja.

3. Bagi sekolah

Sekolah sebaiknya memberikan dukungan terhadap guru-guru untuk mengembangkan variasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Khoirul Anam. (2015). *Pembelajaran berbasis inkuiri*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nugrahini Dwi Wijayanti. (2012). *Peningkatan Keaktifan Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual Berbasis Hands on Activity*

pada Pembelajaran IPA Tema Pencemaran Air Kelas VII di SMP N 1 Seyegan. *Skripsi*, tidak diterbitkan, Yogyakarta, UNY.

Roestiyah N.K. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PATISERI
2 DENGAN METODE PEMBELAJARAN INQUIRY PADA MATA PELAJARAN
PASTRY BAKERY
DI SMK N 4 YOGYAKARTA**

Oleh :

Elsa Azmi Rahmayayi

NIM. 13511241026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pastry bakery menggunakan metode pembelajaran inquiry pada siswa kelas XI SMK N 4 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Peneliti sebagai pelaksana, guru sebagai pengamat dan pengamat sebagai observer. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Patiseri 2 SMK N 4 Yogyakarta sebanyak 29 siswa. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan/tindakan. Pada setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tes. Pada awal siklus dilakukan pre test dan di akhir siklus dilakukan post test. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran pastry bakery dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI Patiseri 2 di SMK N 4 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan keaktifan belajar siswa, pada siklus satu rata-rata persentase keaktifan siswa yaitu 63,67%. Pada siklus ke dua rata-rata persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 85,28%. Metode pembelajaran *inquiry* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada siklus satu ketuntasan belajar siswa sebesar 76%. Siklus dua meningkat menjadi 93%.

Kata kunci : Keaktifan Belajar, Hasil Belajar Pastry Bakery, Metode *Inquiry*

**IMPROVING ACTIVITY AND LEARNING RESULTS STUDENT CLASS XI
PATISERI 2 WITH INQUIRY LEARNING METHOD PASTRY BAKERY
SUBJECTS IN SMK N 4 YOGYAKARTA**

Created by:

Elsa Azmi Rahmayayi

NIM. 13511241026

ABSTRACT

This research aims were to know improving activity and Study results students on subjects pastry bakery use of inquiry learning usage for patiseri XI students in SMK N 4 Yogyakarta.

It was classroom action research. The subjects of this research were students of XI Patiseri 2 SMK N 4 Yogyakarta were 29 students. This Action research is conducted in two cycles, each cycle consisting of one meeting / action. At each cycle there are planning activities, implementation, observation, and test. At the beginning of the cycle is done pre-test and at the end of the cycle is done post test. Data analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative analysis.

The result of the research shows that by using inquiry method in pastry bakery lesson, it can increase the activity and learning result of students of class XI Patiseri 2 in SMK N 4 Yogyakarta. It can be seen from the increase of student learning activeness, on the average of one percentage of the liveliness of students is 61.30%. In the second cycle, the percentage of student activeness increased to 81.45%. Inquiry learning method can also improve student learning outcomes, in the cycle of a student's complete mastery of 76%. The second cycle increased to 93%.

Keywords: *Learning Activity, Pastry Bakery Learning Results, Inquiry Method*